

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan *go public* di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Termasuk dalam perusahaan *go public* di BEI tahun 2015-2019.
2. Data laporan tahunan dapat diakses.
3. Laporan tahunan dalam rupiah.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.	143	143	155	166	169	776
2.	Data laporan tahunan tidak dapat diakses	-1	-1	-1	-1	-2	-6
3.	Data laporan tahunan tidak dalam rupiah	-3	-2	-2	-2	-5	-15
	Sampel penelitian:	139	140	152	163	162	756

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Data nama perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI diperoleh dari *factbook* <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx> tahun 2015-2019.

2. Dari factbook setelah diketahui nama perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, ditelusuri masing-masing laporan tahunan tahun 2015-2019 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Selain itu laporan tahunan juga dicari dari masing-masing *website* perusahaan emiten.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data laporan tahunan emiten periode 2015-2019 dilakukan dengan pencatatan data dari <http://www.idx.co.id/>.

3.4. Definisi Operasional

Untuk dapat mengukur dan memberikan ukuran pada setiap variabel maka variabel – variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

1. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. *Audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama

melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

2. Ukuran perusahaan klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan (Chadegani *et al.*, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{total aset})$$

3. Pergantian manajemen

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian CEO atau dewan komisaris suatu perusahaan. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Dalam penelitian ini pergantian manajemen ditandai dengan bergantinya CEO yang menjabat di perusahaan. Variabel ini diukur

menggunakan variabel dummy dimana, perusahaan yang melakukan pergantian CEO (dewan komisaris) diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO (dewan komisaris) diberi kode 0. Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi pergantian manajemen, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi pergantian manajemen.

4. *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (Sulistyanto, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Halim, 2007).

$$\textit{Leverage} = \frac{\textit{Total Utang}}$$

Total Aktiva

5. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Untuk spesialisasi auditor, diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis (menguasai 30% market share di sebuah industri tertentu), dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor non spesialis.

3.4.2. Variabel Dependen

1. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai hasil kerja auditor yang telah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan serta kode etik profesi (DeAngelo 1981). Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), KAP dengan ukuran *Big Four* dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*, karena KAP *Big Four* sangat menjaga tingkat reputasi perusahaan yaitu KAP besar mempunyai intensif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat dengan alasan mereka memilih lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, adanya kekayaan atau aset yang lebih besar yang dimiliki KAP besar juga diindikasikan yang merupakan inti kekuatan KAP besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Adanya

sumber daya manusia yang lebih berkualitas juga dapat memperkuat KAP besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Yang lebih penting yaitu ketika KAP besar lebih mempertimbangkan kredibilitasnya saat menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih berani menerima klien yang memiliki risiko yang lebih tinggi dikarenakan adanya motif hubungan jangka panjang. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala auditor dengan cara melihat ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis regresi logistic atau *logistic regression*. Pengujian dengan regresi logistik ini tidak memerlukan adanya uji asumsi klasik seperti saat menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dengan statistik deskriptif memiliki tujuan mendapatkan informasi maupun gambaran keseluruhan berupa standar deviasi, nilai maksimal, nilai rata-rata, serta nilai minimal atas variabel-variabel tertentu dalam penelitian.

3.5.2. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji kelayakan ini bertujuan memastikan ketepatan dan kemampuan model regresi dalam menjelaskan data penelitian. Pengujian yang dilakukan menggunakan *Chi-Square Goodness-of-Fit Test*. Apabila pengujian ini menunjukkan tingkat alfa kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat diartikan bahwa model regresi logistik telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan data penelitian dan begitupula sebaliknya.

3.5.3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model Regresi Logistik

Berbeda dengan uji kelayakan model regresi logistik sebelumnya, pengujian yang dilakukan untuk melihat kelayakan keseluruhan model regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test*. Apabila pengujian ini menunjukkan tingkat alfa senilai kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat diartikan bahwa model regresi logistik belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan data penelitian dan begitupula sebaliknya.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat menggunakan uji *Nagelkerke R²* yang akan menginformasikan besarnya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini dalam keterkaitannya terhadap variabel dependen apabila terdapat dua atau lebih variabel independen dalam penelitian.

3.5.5. Uji Ketepatan Pengklasifikasian

Uji ketepatan pengklasifikasian akan menghasilkan output berupa tabel klasifikasi. Apabila nilai persentase keseluruhan dari output tersebut menunjukkan nilai yang tinggi maka berarti tingkat kemampuan pengklasifikasian data menurut model regresi logistik juga semakin tinggi.

3.5.6. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, uji hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini disajikan dengan data yang terdiri atas dua kategori yaitu perusahaan yang cenderung diaudit oleh KAP *Big Four* dan perusahaan yang cenderung tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Berikut model regresi yang digunakan :

$$\text{Ln} \frac{p}{p-1} = \alpha + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{UK} + \beta_3 \text{PM} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{SA} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{p-1}$: Kualitas Audit (0 = cenderung diaudit oleh Perusahaan *Non*

Big Four; 1 = cenderung diaudit oleh Perusahaan *Big Four*)

α : Koefisiensi Regresi Konstanta

$\beta_1-\beta_5$ = Koefisien

AT = Audit Tenure

UK = Ukuran klien

PM = Pergantian manajemen

DER = Leverage

SA = Spesialisasi Auditor

e = Error

3.5.7. Pengujian Hipotesis

Penelitian satu arah ini akan menggunakan uji *Wald Statistic* dalam pengujian hipotesisnya. Dengan menggunakan uji tersebut, maka kesimpulan dapat diatrik dengan memperhatikan signifikansi pengaruh dalam kolom sig dan arah hipotesis yang ditunjukkan oleh kolom beta. Penerimaan hipotesis terjadi saat nilai sig/2 kurang dari 0.05 dan kolom beta menunjukkan arah positif dan sebaliknya jika nilai sig/2 lebih dari sama dengan 0.05 dan kolom beta menunjukkan arah negatif maka terjadi penolakan hipotesis.